



# JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 2. 2023: Hal. 222-228

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

---

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

**Listia**

UPT SD Negeri 18 Tanjung Mulia

Email: listiat249@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menggali sumber informasi yang berasal dari buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI harus mampu dan mempunyai kompetensi profesional yang baik dan sesuai dalam aturan pendidikan. Kompetensi profesional dan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan kompetensi profesional guru maka dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Jadi kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan untuk pihak yang terkait terutama seorang guru PAI harus memperhatikan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru agar motivasi belajar siswa semakin meningkat sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional, Guru, PAI

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menggali sumber informasi yang berasal dari buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI harus mampu dan mempunyai kompetensi profesional yang baik dan sesuai dalam aturan pendidikan. Kompetensi profesional dan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan kompetensi profesional guru maka dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Jadi kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan untuk pihak yang terkait terutama seorang guru PAI harus memperhatikan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru agar motivasi belajar siswa semakin meningkat sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

*Keywords: Competence, Professional, Teacher, PAI*

## **Pendahuluan**

Di dalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan tersebut salah satunya berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar atau pengelolaan kelas. Pengelolaan pembelajaran dapat dimulai dengan bagaimana guru mengelola kelas pembelajaran (Erwinsyah, 2017). Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelola kelas pembelajaran dilihat dari keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan perbaikan. Dalam salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini sangat sesuai dengan kompetensi guru abad 21 yaitu memiliki keterampilan dan literasi digital yang baik. Dengan kata lain kompetensi guru dari waktu ke waktu harus selalu di-upgrade supaya dapat mengikuti perkembangan zaman (Sitompul, 2022).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Guru sebagai learning agent (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

Sebelum guru tampil di depan kelas dan mengelola proses belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar-mengajar tersebut. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Penguasaan bahan bagi seorang guru, sangat erat kaitannya dengan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.

Dalam kaitan ini kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar jangan dianggap sebagai pelengkap bagi profesi guru (Muthmainnah, 2016). Guru yang bertaraf profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku yang dapat dibaca para siswa, tidak berate guru tidak perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tau tentang sesuatu dari pada gurunya”.

Karena itu guru PAI dituntut untuk selalu belajar, baik yang menyangkut bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya maupun bidang studi penunjang dan berkaitan dengannya. Penguasaan bahan oleh guru PAI akan dapat meningkatkan kepercayaan dan prestasi belajar siswa. Hal ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru akan diperhatikan dengan baik oleh siswa. Penelitian ini akan secara spesifik membahas tentang bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

## **Metode Penelitian**

Penelitian mengkaji tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai

sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Data-data yang didapat kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Oleh karena itu, cara kerja penelitian ini adalah dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Pengertian dan Indikator Kompetensi Profesional Guru***

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam (Jamin, 2018). Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional meliputi: 1) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai, 2) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai, 3) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif, 4) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif dan 5) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Standar kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi sosial. Kompetensi berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas. Empat indikator yang dapat menunjukkan kompetensi sosial Guru adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya.
2. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan penuh empati.
3. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
4. Kemampuan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.

### ***Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI***

Karakteristik kompetensi profesional guru adalah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, yang tercermin pada kepribadian guru (Jahidi, 2017). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luasa dan mendalam (Napitupulu, 2020). Kompetensi sosial adalah kemampuan guru Guru PAI idealnya melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab tugas dan tanggung jawab guru PAI bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran tersebut melahirkan pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia (Mustofa, 2019). Untuk lebih jelasnya tentang karakteristik kompetensi guru PAI dapat penulis jelaskan, sebagai berikut:

1. Kepribadian muslim. Kepribadian muslim guru PAI merupakan ciri khasnya dalam berfikir, bersikap dan berperilaku yang tentunya sejalan dengan ajaran Islam. Karena itu guru PAI harus memiliki kepribadian muslim yang baik, antara lain tenang, bersemangat, gembira, sabar, ikhlas, selalu berkata baik dan tentunya juga harus jujur. Sikap dan perilaku guru demikian akan berpengaruh positif bagi minat dan perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam kaitan ini, guru masuk ke dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru, seperti pakaiannya, gaya bicarannya, bergaul dan cara memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan jiwanya, ideologi dan paham yang dianutnya pun terbawa tanpa disengaja ketika ia berhadapan dengan anak didik tanpa disadari oleh guru.

Guru yang goncang atau tidak stabil emosinya, misalnya mudah cemas, penakut, pemarah, sedih dan pemurung. Anak didik akan terombang-ambing dibawah oleh arus emosi guru yang goncang tersebut karena anak didik masih dalam masa pertumbuhan jiwa itu juga dalam keadaan tidak stabil, karena masih dalam pertumbuhan dan perubahan. Biasanya guru yang tidak stabil emosinya tersebut, tidak menyenangkan bagi anak didik, karena mereka sering kali tidak dimengerti oleh guru. Kegoncangan perasaan anak didik itu akan menyebabkan berkurangnya konsentrasi pikirannya diganggu oleh perasaannya yang goncang karena melihat atau menghadapi gurunya goncang. Dengan demikian kondisi guru sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Persyaratan ilmiah dan kemampuan mengajar dapat dinomor duakan, sedangkan yang nomor satu dan tidak dapat ditawar adalah persyaratan kepribadian. Kekurangan ilmu dan keterampilan lebih mudah memperbaiki dan meningkatkannya dan bahayanya sebatas kepada kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. Akan tetapi kekurangan persyaratan kepribadian akan menyebabkan rusaknya jiwa para siswa, mereka akan menjadi orang yang berilmu, terampil akan tetapi kepribadiannya goncang atau tidak sesuai harapan.

2. Mengelola program belajar mengajar. Guru yang kompeten, harus mampu mengelola program belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, dapat menggunakan proses intruksional dengan tepat, melaksanakan proses belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan program remedial.

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengelola proses belajar mengajar yaitu, “merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan program belajar mengajar dengan tepat, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan program remedial. Dengan demikian langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini penting karena merupakan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar nantinya harus diarahkan. Selanjutnya guru melaksanakan program belajar mengajar dan dalam hal ini guru dituntut sebisa mungkin mengorganisir program pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dengan matang. Hendaknya guru menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas.

Proses belajar mengajar akan berjalan baik apabila komponen pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk keperluan itu guru harus mengenal potensi dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Dan yang tak kalah pentingnya guru harus melaksanakan program remedial karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya dengan mudah dapat berhasil menciptakan perubahan pada anak didik secara menyeluruh.

3. Menggunakan media atau sumber. Kedudukan media dalam dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan. Dengan media pengajaran maka penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pengajaran lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif

siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran adalah media pengajaran dapat memperjelas perjanjian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media, yaitu mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu metode, membuat alat-alat Bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses pembelajaran, menggunakan buku pegangan/buku sumber dan menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

4. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Untuk memperlancar interaksi kegiatan belajar mengajar, masih juga diperlukan sarana-sarana kegiatan pendukung lainnya, antara lain mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Persoalan ini perlu diketahui oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bagi para siswanya.

Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi atau penilaian harus berangkat dari prinsip-prinsip dasar, yaitu keseluruhan, kesinambungan dan obyektif. Prinsip keseluruhan maksudnya bahwa penilaian dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh yaitu mencakup berbagai aspek yang dapat digambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan kesinambungan, bahwa evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu atau dalam istilah lain yakni berkelanjutan. Dan obyektif tentunya merupakan kebalikan evaluasi atau penilaian yang sifatnya subyektif, artinya evaluasi dilakukan dengan senantiasa berfikir dan bertindak wajar menurut keadaan yang sebenarnya dan terlepas dari kepentingan-kepentingan menyesatkan lainnya.

5. Melakukan bimbingan dan penyuluhan. Dalam tugas dan peranannya di sekolah, guru juga merupakan pembimbing atau konselor/penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan serta mampu dan mau melaksanakannya. Dalam penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan hendaknya guru tidak hanya terfokus kepada kegiatan yang menyangkut hal-hal bersifat akademis seperti kognitif, afektif dan psikomotorik saja tetapi lebih dari itu seorang guru kompeten diharapkan mampu memberikan pelayanan tentang problem-problem pribadi siswa yang memungkinkan, sehingga dengan demikian anak didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan semangat karena merasa di tidak sendirian ketika dalam permasalahan, ada guru yang bisa membantunya.
6. Menyelenggarakan administrasi sekolah. Guru di sekolah disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian maka guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, sebab administrasi sekolah sangat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru

mutlak memiliki administrasi tentang kondisi obyektif siswa, seperti keadaan orang tuanya, status ekonomi, status anak tersebut dalam keluarga dan sebagainya. Sehingga dengan bekal pengetahuan tersebut guru akan lebih mudah menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan obyektif dan sesuai dengan potensi dan kenyataan yang ada.

7. Memberikan penghargaan. Penghargaan merupakan bentuk motivasi yang sangat penting diberikan kepada siswa. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil mengerjakan tugas dengan baik atau mendapatkan prestasi terbaik lainnya tentunya sah-sah saja jika ia harus mendapatkan sebuah penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi. Dengan penghargaan yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta dapat membangkitkan harga diri.

Pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru harus memiliki ijazah keguruan (S1), guru memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, guru membuat rencana pembelajaran dalam setiap kali akan mengajar, guru menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi, mengikuti penataran maupun loka karya baik yang diadakan oleh sekolah maupun luar.

Kendala dalam pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain: kurangnya kesadaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melanjutkan pendidikannya lagi (terutama bagi guru yang masih lulusan Madrasah Aliyah) (Tamrin dkk, 2019). Hal ini disebabkan kesulitan dalam membagi waktu dengan keluarga, mengajar, kuliah dan utamanya biaya untuk melanjutkan pendidikan S1, kurangnya waktu persiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar karena sibuk dengan usaha non guru, kurang memperhatikan kualitas kerjanya dalam kegiatan belajar mengajar dan hanya sekedar melaksanakan kewajibannya sebagai guru, kurangnya fasilitas atau media untuk kegiatan mengajar, keterbatasan dana untuk mengadakan pelatihan-pelatihan atau pengadaan literatur-literatur sebagai buku bacaan bagi guru.

Upaya mengatasi kendala dalam pengembangan profesionalisme guru PAI yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajak dan memotivasi bagi guru yang belum S1 untuk melanjutkan jenjang pendidikannya, pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan profesi guru, mengadakan loka karya maupun penataran dan mengikutsertakan guru dalam setiap kali ada kegiatan tersebut (Sohim dkk, 2021). Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri antara lain: melanjutkan jenjang pendidikan, mengikuti penataran-penataran, memperbanyak membaca buku, memperbaiki metode belajar, Mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar dan penataran.

## **Kesimpulan**

Guru PAI harus mampu dan mempunyai kompetensi profesional yang baik dan sesuai dalam aturan pendidikan. Kompetensi profesional dan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan kompetensi profesional guru maka dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Jadi kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan untuk pihak yang terkait terutama seorang guru PAI harus memperhatikan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru agar motivasi belajar siswa semakin meningkat sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 23-30.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Mustofa, A. (2019). Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Pai dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik di Sman 3 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40-57.
- Mutmainnah, S. A. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP 06 Diponegoro Kec Wuluhan Kab Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 1-20.
- Subagyo, J. (1991). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamrin, H., Nuzuar, N., & Dedi, S. (2019). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 70-82.